

**CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen**

Volume 08 Nomor 01 September 2024

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v8i1.18958

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN *HERDING BIAS* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

**I Made Santiara**<sup>1\*</sup>, Universitas Pendidikan Ganesha, [made.santiara@gmail.com](mailto:made.santiara@gmail.com)

**Ni Kadek Sinarwati**<sup>2</sup>, Universitas Pendidikan Ganesha

**Ni Made Ary Widiastini**<sup>3</sup>, Universitas Pendidikan Ganesha

---

**Abstract:** *The aim of this research is to explore the impact of financial literacy, overconfidence, and biased herding on investment decisions. The research method is quantitative causality. The population is a member of Ciputra Entrepreneur Club Bali. The sample used a purposive sampling method of 61 respondents. Data collection through questionnaires. Analysis using SPSS Version 26, i.e. validity test analysis, reliability test, classical assumption test, as well as hypothesis test, including double linear regression analysis, t statistical test, F statistic test, and determination coefficient test. Research results show that financial literacy has a positive and significant influence on investment decisions, while overconfidence and herding bias have a significant negative influence. These results reflect investors' tendencies to make investment decisions influenced by levels of financial literacy, overconfidence, and bias.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Overconfidence; Herding Bias; Investment Decisions*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah mengeksplorasi efek literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* pada keputusan investasi. Metode penelitian ialah kausal kuantitatif. Populasi adalah anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali. Sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* sebanyak 61 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan SPSS Versi 26, yaitu analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis, termasuk analisis regresi linier berganda, uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan pada keputusan investasi, sementara *overconfidence* dan *herding bias* memiliki efek negatif dan signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* memiliki efek signifikan pada keputusan investasi. Hasil ini mencerminkan kecenderungan investor untuk membuat keputusan investasi yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias*.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan; Overconfidence; Herding Bias; Keputusan Investasi*

---

**Received; Januari 2024 Accepted; Maret 2024 Published; September 2024**

**Citation:** Santiara, I, M., Sinarwati, N, K., & Widiastini, N, M, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan *Herding Bias* terhadap Keputusan Investasi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 08 (1), 34 – 48. Doi.org/10.25273/capital.v8i1.18958



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

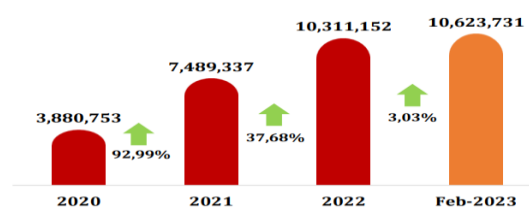
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah keuangan. Pertumbuhan yang pesat di bidang ini mendorong masyarakat untuk mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka di luar pendapatan reguler. Salah satu opsi yang dipertimbangkan adalah melakukan investasi. Investasi merupakan proses penyaluran sumber daya, biasanya dalam kurun waktu yang lebih lama, dan bertujuan mendapatkan aset atau mengakuisisi saham serta instrumen keuangan lainnya, dengan harapan meraih keuntungan di masa mendatang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Bursa Efek dianggap sebagai salah satu sarana investasi yang lebih efisien. Bursa Efek berfungsi sebagai *platform* untuk melakukan jual-beli instrumen finansial di antara pihak yang mempunyai dana besar dengan pihak yang membutuhkan dana. Keberadaan Bursa Efek menjadi daya tarik bagi perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, kehadiran ini mendorong bursa efek untuk menyajikan tingkat pengembalian yang menjanjikan.

Pertumbuhan pasar saham di Indonesia dapat diamati melalui peningkatan jumlah investor di seluruh bursa efek Indonesia, yang secara konkret tercermin dalam registrasi *Single Investor Identification* (SID) di Bank Kustodian Sekuritas Tengah Indonesia (KSEI). Pada bulan Februari 2023, jumlah SID yang terdaftar mencapai 10.623.731, menjadi bukti nyata dari perkembangan ini. Jika dibandingkan dengan data sebelumnya, tren ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah investor di pasar saham. Informasi lebih spesifik disajikan pada ilustrasi pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Total Investor Bursa Indonesia 2020 – 2023**

Angka tersebut mencerminkan pertumbuhan terus-menerus jumlah investor di Indonesia mulai dari akhir tahun 2020 hingga Februari 2023. Pada awalnya, jumlah investor pada tahun 2020 mencapai 3.880.753 orang, lalu mengalami lonjakan signifikan sebanyak 92,99% pada tahun 2021, menjadi 7.849.337 orang. Seterusnya, terjadi kenaikan sekitar 37,68% pada tahun 2022, mencapai angka 10.311.152 orang. Hingga Februari

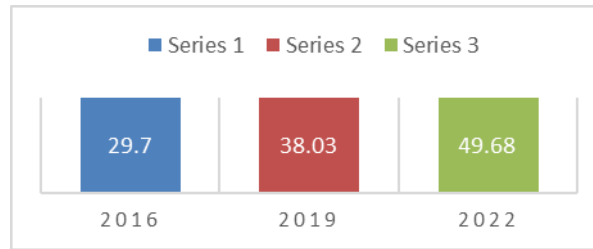
2023, total investor mencapai 10.623.731 orang, mengalami peningkatan sebesar 3,03% (KSEI, 2023).

Peningkatan jumlah investor di bursa efek akan berdampak pada peningkatan volume investasi yang dipilih. Hal ini menyoroti aspek-aspek krusial dalam menilai apakah investor telah membuat pilihan yang bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip dasar investasi. Keputusan investasi dapat dijelaskan sebagai kebijakan yang melibatkan pemilihan di antara lebih dari dua opsi investasi, dan bertujuan mengantisipasi profitabilitas pada periode yang akan datang (Tambunan & Hendarsih, 2022).

Investor sering mengalami kerugian signifikan, bahkan hingga miliaran rupiah, akibat pengambilan keputusan yang tergesa-gesa tanpa melakukan analisis fundamental dan teknikal yang memadai terhadap instrumen investasi. Kurangnya pemahaman keuangan sering kali mengakibatkan kesalahpahaman tentang investasi ilegal yang menawarkan laba bulanan yang sangat besar, mulai dari 15% hingga 90%, dan digunakan oleh partai-partai yang ceroboh untuk mengambil keuntungan dari ketidaktahuan investor. Kenyataannya, tingkat pengembalian saham yang wajar biasanya berada dalam kisaran 14% - 19% per tahun, sementara obligasi menawarkan tingkat sekitar 8% - 10,5% per tahun (Ellen Chandra, 2017).

OJK mendorong peningkatan literasi keuangan sebagai upaya untuk melindungi investor dari skema ilegal dan tindakan penipuan. Pemahaman terhadap literasi keuangan memiliki peran kunci dalam mencegah terjadinya investasi yang tidak sah. Sikap individu berkontribusi pada tingkat kerentanan terhadap praktik investasi yang tidak jujur, seperti ketidakmampuan menilai produk dengan kritis, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Aspek emosional, termasuk tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, juga perlu diperhatikan ketika membuat keputusan investasi, terutama bagi investor yang masih baru (Setiawan et al., 2018).

OJK melaksanakan riset nasional setiap tiga tahun sekali, dimulai dari tahun 2016 hingga 2022, untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan di Indonesia. Tujuan dari survei tersebut ialah memberi deskripsi secara transparan pada publik di Indonesia mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap keuangan pada saat ini.



**Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan 2016, 2019, 2022**

Menurut data dari Survei Nasional Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan (SNLIK) pada 2022, skor literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68%. Nilai ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dibanding 2019, di mana skornya mencapai 38,03%. Sebaliknya, proyeksi menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan diperkirakan akan meningkat menjadi 85,10% pada tahun 2022 dari 76,19% selama periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pada level literasi keuangan dengan inklusi keuangan yang semakin berkurang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Keputusan investasi erat kaitannya dengan keputusan penempatan modal yang diambil oleh investor pada berbagai jenis aset dengan tujuan mencapai keuntungan pada waktu mendatang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Masa depan keuangan individu investor sangat tergantung pada jenis investasi yang mereka pilih. Oleh karena itu, langkah awal yang paling krusial bagi seorang investor adalah menentukan fokus investasinya.

Bersamaan dengan pertumbuhan jumlah investor, keputusan investasi pun menjadi lebih kompleks, menjadikan informasi sangat krusial. Informasi ini membentuk dasar bagi pilihan-pilihan investor, membentuk model evaluasi yang mendukung pemilihan investasi yang optimal. Keputusan investasi yang baik harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam guna mengurangi risiko kerugian yang besar. Manajemen keuangan yang efektif memerlukan tingkat literasi keuangan yang kuat.

Memiliki literasi keuangan yang memadai sangat krusial dalam membimbing keputusan keuangan dan mencegah masalah dalam berinvestasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tidak hanya terkait pendapatan, tetapi juga pengelolaan aspek-aspek seperti kredit dan perencanaan keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menjadi penyebab utama permasalahan tersebut. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi guna mencapai kesejahteraan ekonomi (Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq, 2018). Keputusan investasi yang lebih cerdas dan berani dapat dipermudah oleh

tingkat literasi keuangan, terutama bagi mereka yang saat ini memiliki pemahaman keuangan yang baik (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Dampak selain literasi keuangan adalah *overconfidence*, yang juga memengaruhi keputusan investasi para investor. *Overconfidence* merujuk pada tingkat percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau pemahaman individu dalam berinvestasi. Ketika tingkat *overconfidence* meningkat, seseorang cenderung melakukan transaksi secara lebih aktif, sementara penurunan tingkat *overconfidence* dapat menghasilkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* mendorong investor untuk mengambil risiko dalam keputusan investasi yang cenderung lebih besar (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).

Investor seharusnya membuat pilihan berdasarkan pertimbangan logis, namun faktor psikologis juga memainkan peran penting. Sebagai contoh, perilaku *herding*, di mana investor mengikuti tindakan orang lain tanpa melakukan riset sendiri, dapat menyebabkan pasar menjadi tidak efisien (Fridana & Asandimitra, 2020). Investor bisa terdampak oleh keputusan orang lain, meskipun keputusan tersebut mungkin tidak rasional. (Gozalie & Njo Anastasia, 2015). Kondisi keseluruhan ini mencerminkan adanya pasar yang tidak efisien, di mana harga saham seringkali mengalami deviasi yang signifikan dari nilai yang diharapkan. Studi telah mengindikasikan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kecenderungan *herding* (Hadrian & Adiputra, 2020), namun ada juga penelitian yang menemukan sebaliknya (Alquraan et al., 2016).

Perilaku *herding* sering terjadi di antara investor yang tergabung dalam kelompok investasi. Beberapa kelompok investasi di Bali melibatkan Ciputra *Entrepreneur Club*, Bali *Investment Club*, *Lionking Investment Club*, dan lainnya. Ciputra *Entrepreneur Club*, yang didirikan pada tahun 2020, masih aktif hingga saat ini, sementara klub investasi lainnya tidak lagi beroperasi secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian awal, para peneliti mencatat bahwa sebagian anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali menunjukkan tingkat literasi keuangan yang kuat dan keahlian dalam membuat keputusan investasi yang cerdas. Meskipun demikian, mayoritas investor yang kurang berpengalaman masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan, hal ini menjadikan mereka untuk mempertimbangan berbagai risiko dalam membuat keputusan berinvestasi. Fenomena perilaku *herding* juga

terlihat di antara beberapa penanam saham yang cenderung melakukan keputusan investasi karena dorongan dari penanam saham lain.

Beberapa anggota Ciputra *Entrepreneur Club* juga mengalami kerugian karena terdampak oleh rasa percaya diri yang berlebihan terhadap suatu investasi sehingga berpengaruh terhadap cara mereka mengambil keputusan investasi, lebih lanjut mereka sangat percaya bahwa investasi tersebut akan menghasilkan profit besar tanpa memikirkan risiko investasi yang besar pula, sehingga berakhir pada kerugian yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya

Berdasarkan fenomena permasalahan dan kekosongan dalam penelitian sebelumnya mengenai keputusan investasi, studi ini bertujuan mengevaluasi keterkaitan antara literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* dan dampaknya pada pengambilan keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif kausal sebagai pendekatan penelitian, dengan dasar metodologi yang mengikuti pandangan positivisme seperti yang diusulkan oleh Sugiyono (2022). Sampel penelitian terdiri dari 102 anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan persyaratan tertentu (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data melalui angket yang dibagikan pada anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali. Penggunaan skala penilaian Likert diterapkan untuk membantu responden memberikan tanggapan terhadap pertanyaan survei. Analisis statistik regresi linier berganda, dengan aplikasi SPSS versi 26.0 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data menunjukkan bahwa 43% dari responden, atau 26 orang, merupakan perempuan, sedangkan 57% dari responden, atau 35 orang, adalah laki-laki. Dalam konteks usia, 72% dari populasi, atau 44 orang, berusia antara 18 hingga 25 tahun; 15%, atau 9 orang, berusia antara 26 dan 30 tahun; 10%, atau 6 orang, berusia antara 31 dan 40 tahun; dan sisanya 3%, atau 2 orang, berusia lebih dari 40 tahun. Terkait pendidikan, 34% atau 21 orang memiliki latar belakang pendidikan SMA, 7% atau 4 orang memiliki diploma, dan

59% atau 36 orang memiliki gelar sarjana. Sebanyak 89% atau 55 responden baru mulai berinvestasi dalam jangka waktu 1-3 tahun, sementara 5% atau 3 orang telah berinvestasi selama 3-5 tahun, dan 5% atau 3 orang telah berinvestasi selama lebih dari 5 tahun.

**Tabel. 2 Hasil Uji t/ Parsial**

No.	Model Regresi	t	Sig.
1.	Literasi Keuangan (X1)	9,479	,000
2.	<i>Overconfidence</i> (X2)	-2,106	,040
3.	<i>Herding Bias</i> (X3)	-2,616	,011

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Hasil penghitungan uji t ditemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan variabel literasi keuangan dan keputusan investasi (nilai  $t_{hitung}$  9,479 >  $t_{table}$  dari 1.672, nilai signifikansi 0,000 < 0,05). Angka signifikansi 0,040 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  -2.106 >  $T_{table}$  1.672 menunjukkan dampak negatif dan signifikan dari variabel berlebihan yang berlebihan pada keputusan investasi. Nilai  $t_{hitung}$  -2.616 >  $T_{table}$  1.672, dengan angka signifikansi 0,011 < 0,05, menunjukkan variabel *herding bias* secara negatif dan signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Penghitungan uji F disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel. 3 Hasil Uji F/Simultan**

No.	Keterangan	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.
1.	Uji Simultan	39,427	2,79	,000 <sup>a</sup>

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil penghitungan uji F, y menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  39,427 lebih tinggi dari nilai  $f_{table}$  2,76 dengan level signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05, variabel literasi finansial, *overconfidence* dan *herding bias*, semuanya berdampak signifikan pada keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

No.	Keterangan	Adjusted R Square	Persen
1.	Uji Koefisien Determinasi	,658	65,8

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2023)

Data pada tabel 4 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.658. Angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding*

*bias* secara simultan berpengaruh pada keputusan investasi sebesar 65,8%, sementara 34,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada studi ini. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki dominasi yang cukup tinggi dalam mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

## **Pembahasan**

Dengan mengacu pada hasil penelitian, baik secara parsial maupun simultan, terkait efek literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* pada keputusan investasi dalam riset yang dilakukan terhadap *Ciputra Entrepreneur Club* Bali, ditemukan dampak yang berbeda secara parsial. Analisis terhadap hasil penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil pengujian membuktikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara literasi keuangan anggota *Ciputra Entrepreneur Club* Bali dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi. Dari hasil uji t (parsial), ditemukan bahwa hipotesis penelitian (H1) dapat diterima dengan nilai koefisien sebesar 9.479, serta angka signifikansi 0.000 di bawah ambang batas nilai alfa 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan anggota dalam membuat keputusan investasi yang cerdas secara positif dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Oleh karena itu, dinyatakan tingkat literasi keuangan yang lebih besar secara positif memberi dampak pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi anggota *Ciputra Entrepreneur Club* Bali. Literasi keuangan melibatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keuangan, yang membantu individu memahami instrumen keuangan, mengenali risiko, dan menilai hasil potensial dari keputusan investasi mereka (Kurniadi et al., 2022). Pengetahuan ini membantu anggota dalam menghindari masalah keuangan, membuat pilihan investasi yang terinformasi, dan mengelola tabungan serta dana pensiun secara efektif. Anggota yang memiliki literasi keuangan kuat dapat membuat penilaian yang lebih tepat, serta menciptakan rencana keuangan jangka panjang dan berkelanjutan.



Peningkatan tingkat literasi keuangan di kalangan anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali memberi efek positif pada membuat keputusan investasi yang terarah, sesuai dengan tujuan keuangan yang mereka tetapkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengenali peluang, memahami risiko, dan merancang strategi investasi yang sesuai dengan profil keuangan dan target jangka panjang mereka. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan, para anggota dapat mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Gupta, 2021). Peningkatan tingkat literasi keuangan dapat memfasilitasi pemilihan keputusan yang lebih tepat di sejumlah dimensi keuangan, sehingga juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan finansial secara keseluruhan (Swiecka & Ye, 2020). Literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai alat untuk mencegah masalah keuangan, tetapi juga sebagai metode untuk mengoptimalkan peluang dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efisien.

Anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali diyakini mampu membuat penilaian investasi yang lebih menguntungkan dan tepat jika mereka memiliki tingkat pemahaman keuangan yang tinggi. Keterampilan literasi finansial yang memadai akan memungkinkan individu untuk memahami berbagai produk investasi secara menyeluruh, mengevaluasi risiko, dan merancang rencana keuangan yang sesuai dengan tujuan dan kapasitas unik mereka. Diperkirakan bahwa investor dengan literasi finansial yang memadai akan membuat pilihan investasi yang lebih akurat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan akan membantu individu membuat pilihan dalam berinvestasi yang bijaksana (Fitrianiingsih, 2019). Pemahaman keuangan dapat dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan portofolio investasi anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali.

### **Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil penghitungan uji t untuk variabel *overconfidence* menunjukkan hubungan negatif dan signifikan 2,106, dan angka signifikansi di bawah ambang batas 0,05, yaitu 0,040. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hal ini menandakan bahwa anggota Klub Pengusaha Ciputra Bali cenderung membuat keputusan investasi yang kurang baik dan berlebihan karena tingkat kepercayaan diri yang berlebihan. Hasil ini

mencerminkan bahwa keputusan investasi para anggota klub ini umumnya terpengaruh secara negatif oleh tingkat *overconfidence*, atau kepercayaan diri yang ekstrem. Penelitian ini menyoroti bahwa tingkat *overconfidence*, yang mencakup keyakinan berlebihan pada diri sendiri, dapat memiliki dampak merugikan dan signifikan pada keputusan investasi.

Fokus utama penelitian ini adalah seberapa akurat instrumen investasi dipilih di bursa saham. Hasilnya menunjukkan bahwa memilih instrumen ini bisa tidak akurat karena terlalu percaya diri. Ketidakakuratan ini kemudian berdampak secara langsung pada hasil investasi yang diperoleh. *Overconfidence* dapat mendorong investor untuk mengesampingkan risiko dan tidak melakukan penyelidikan yang teliti sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya memahami dampak psikologis, seperti *overconfidence*, dalam pengambilan keputusan finansial, terutama dalam konteks pasar efek, dan menunjukkan bahwa sikap berlebihan ini dapat memiliki konsekuensi serius terhadap kinerja investasi secara keseluruhan.

*Overconfidence* seringkali mengakibatkan pengambilan risiko yang berlebihan atau keputusan yang tergesa-gesa. Dalam konteks investasi, tingkat *overconfidence* yang tinggi dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang tidak sesuai dengan tujuan mereka atau kondisi pasar (Mahardhika & Asandimitra, 2022). Menyadari keterkaitan yang merugikan antara *overconfidence* dan keputusan investasi memberikan pengetahuan berharga bagi Ciputra *Entrepreneur Club* Bali. Hal ini mendorong tingkat kesadaran dan manajemen yang lebih baik terhadap tingkat kepercayaan diri anggota ketika membuat keputusan investasi.

### **Pengaruh *Herding Bias* terhadap Keputusan Investasi**

Hasil penghitungan uji t menunjukkan bahwa variabel *herding bias* yang dimiliki oleh investor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,616, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *herding bias* memiliki efek negatif dan signifikan pada keputusan berinvestasi. Artinya, perilaku *herding bias* biasanya memberiefek dampak negatif pada keputusan berinvestasi oleh anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali.

*Herding Bias* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengikuti jejak orang lain dan meniru perilaku mereka, tanpa mempertimbangkan pendapat seseorang atau fakta yang

ada. Investor memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang dilakukan oleh sebagian besar orang, sebuah fenomena yang dikenal sebagai *herding*. Pengaruh atau tekanan dari rekan, relasi, atau lingkungan pergaulan adalah penyebab utama perilaku *Herding Bias* ini. (Afriani & Halmawati, 2019).

Temuan ini menunjukkan dampak *herding bias* dalam Ciputra *Entrepreneur Club* Bali terhadap keputusan investasi, yang dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan pasar. Anggota sering kali mengikuti orang lain tanpa analisis mendalam, yang berdampak negatif pada pilihan investasi. Perilaku ini berasal dari kepercayaan diri yang terbatas dan ketergantungan pada tren pasar saat ini, mengabaikan nilai aset yang mendasarinya. Kesadaran terhadap kecenderungan ini menjadi penting untuk pengambilan keputusan yang terinformasi dan rasional.

Pada Ciputra *Entrepreneur Club* Bali, *herding bias* terjadi sebagai peniruan keputusan orang lain karena keterbatasan pengetahuan investasi. Ketergantungan pada sumber eksternal, terutama sesama anggota, menghasilkan keputusan yang kurang evaluatif. Ketergantungan berlebihan pada orang lain memperumit pengambilan keputusan, dengan menekankan imitasi sebagai strategi untuk mengelola informasi yang kompleks.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan *Herding Bias* terhadap Keputusan Investasi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  adalah 39,427 lebih besar dari nilai  $f_{table}$  2,76 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau  $<0,05$ , sehingga diindikasikan bahwa variabel literasi keuangan, *overconfidence*, serta *herding bias* semuanya berdampak signifikan pada keputusan berinvestasi. Variabel-variabel ini saling berinteraksi dan memberikan dampak kolektif yang signifikan terhadap keputusan investasi anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali. Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa secara simultan, variabel literasi keuangan, *overconfidence*, serta *herding bias* memiliki dampak yang signifikan pada keputusan berinvestasi. Hasil ini mencerminkan kecenderungan para investor untuk membuat keputusan berinvestasi yang dipengaruhi variabel literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias*.

Sehubungan dengan Ciputra *Entrepreneur Club* Bali, sangat penting bagi peserta untuk meningkatkan tingkat *financial literacy* mereka untuk membuat pilihan investasi

yang lebih bijak. Ini akan mengarah pada pilihan investasi yang masuk akal dan tepat, membawa serta kemungkinan keuntungan finansial di masa depan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan akan membantu mereka secara kritis memahami risiko dan peluang investasi. Pengelolaan *overconfidence* juga merupakan aspek krusial, di mana anggota perlu tetap objektif dan realistis terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka. Menghindari *herding bias* atau perilaku mengikuti tren pasar juga menjadi langkah penting untuk memastikan keputusan investasi didasarkan pada analisis dan evaluasi yang teliti.

Berdasarkan pemahaman mengenai dampak *financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding bias*, anggota Ciputra *Entrepreneur Club* Bali dapat merancang strategi investasi yang lebih seimbang. Dengan respons yang lebih bijak terhadap pasar, mereka dapat mengurangi potensi kesalahan akibat keyakinan berlebihan atau mengikuti tren tanpa pertimbangan yang matang. Anggota klub dapat menciptakan portofolio investasi yang lebih cerdas dan adaptif, secara optimal memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

## SIMPULAN

Variabel literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Penghitungan uji t menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan. Variabel *overconfidence* memiliki dampak negatif pada keputusan berinvestasi, dengan hasil uji t membuktikan bahwa efeknya bersifat signifikan. Variabel *herding bias* memiliki efek negatif dan signifikan pada keputusan berinvestasi. Dengan nilai *R square* 0,658, variabel literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 65,8% pada keputusan investasi, sementara 34,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji F membuktikan bahwa variabel literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding bias* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada keputusan investasi, menunjukkan dominasi faktor-faktor ini dalam memengaruhi keputusan investasi investor.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias,

- Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
2. Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169. [www.aijcrnet.com](http://www.aijcrnet.com).
  3. Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
  4. Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05, 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441>
  5. Chusni, A. V. (2023). *SID Pasar Modal di Bali Tumbuh 5,2 Persen Pada April 2023*. Bali.Tribunnews.Com. <https://bali.tribunnews.com/2023/05/19/sid-pasar-modal-di-bali-tumbuh-52-persen>
  6. Dr. Pradeep K. Gupta. (2021). *The Impact Of Financial Literacy On Investment Decisions*. Lulu Publication.
  7. Ellen Chandra. (2017). *Dengan Cara Ini, Dana Darurat dan Investasi Bisa Dipersiapkan Secara Bersamaan*. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/dengan-cara-ini-dana-darurat-dan-investasi-bisa-dipersiapkan-secara-bersamaan/>
  8. Fitriyaningsih, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto [State Islamic Institute].
  9. Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.
  10. Gozalie, S., & Njo Anastasia. (2015). Pengaruh Perilaku Heuristics dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian. *Finesta*, 3(2). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/3576>
  11. Hadrian, H., & Adiputra, I. G. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring terhadap Investment Decision pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 595. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9571>
  12. Juniantasari, F. (2021). Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung). *Skripsi*, 65.
  13. KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. In *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*. [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)
  14. Kurniadi, A. C., Sutrisno, T. F., & Kenang, I. H. (2022). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Decision for Young Investor in

- Badung District, Bali. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 323. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2022.v16.i02.p11>
15. Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–612.
  16. Ni Putu Priscilia Kartika Dewi, & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
  17. Nur Sholihink, & Fahamsyah, M. H. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal? *Jurnal Investasi*, 8(1), 17–35.
  18. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
  19. Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
  20. Putri, I. R., & Hikmah. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Terhadap Investment Decision di Kota Batam. *Junral Ilmiah Maksitek*, 5(2), 95–109.
  21. Rustandi Kartawinata, B., & Ikhwan Mubaraq, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II, 87–100. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.1029>
  22. Safitri, H. A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi*.
  23. Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
  24. Setiawan, J. (2021). Pengaruh Faktor Cognitive Bias, Financial Literacy, Dan Faktor Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dan Mahasiswi Universitas Sriwijaya [Sriwijaya].
  25. Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
  26. ST Salwah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal Di Kota Makassar. *Skripsi*.
  27. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).

Alfabeta.

28. Swiecka, B., & Ye, E. (2020). Financial Literacy: The Case of Poland. *Sustainability*, 200(17), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12020700>
29. Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.12518>.